

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UD. LUQMAN BINTANG JAYA SIDOARJO

Zahra Zulfiana Said^{1*}, Fia Rahma², Nuzulul Fatimah³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: nuzulul@unusa.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the cost of goods manufactured and the selling price at UD. Luqman Bintang Jaya. The research method is a descriptive qualitative case study. The data used are primary (interviews with the company owner, the head of production, and production employees) and secondary (archive documents of COGS calculations). The results show that the company's cost of goods manufactured is lower than that calculated under the job order costing method by Rp2,633/pair. The cost of goods manufactured, calculated using the company's method, is Rp11,850/pair, while the cost calculated using the job-order costing method is Rp14,483/pair. This is because the company has not included detailed factory overhead costs. The company's selling price is lower than the manufacturer's, by Rp3,650/pair. The company's selling price is Rp16,250/pair, while the price determined using the manufacturer's method is Rp19,900/pair. Setting a high selling price makes the product less competitive, while a too low selling price results in losses.*

Keywords: *cost of goods manufactured; job order costing method; selling price determination*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya barang yang diproduksi dan harga jual di UD. Luqman Bintang Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer (wawancara dengan pemilik perusahaan, kepala produksi, dan karyawan produksi) serta data sekunder (dokumen arsip perhitungan biaya barang yang diproduksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi perusahaan lebih rendah sebesar Rp2.633/pasang dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode job order costing. Biaya produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan sebesar Rp11.850/pasang, sedangkan biaya yang dihitung menggunakan metode job order costing sebesar Rp14.483/pasang. Hal ini disebabkan perusahaan belum memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci. Harga jual perusahaan lebih rendah daripada harga produsen, sebesar Rp3.650 per pasang. Harga jual perusahaan adalah Rp16.250 per pasang, sedangkan harga yang ditentukan menggunakan metode produsen adalah Rp19.900 per pasang. Menetapkan harga jual yang terlalu tinggi membuat produk kurang kompetitif, sementara harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan kerugian.

Kata Kunci: biaya barang yang diproduksi; metode perhitungan biaya per pesanan; penetapan harga jual

Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan industri *footwear* di Indonesia menuntut UD. Luqman Bintang Jaya untuk meningkatkan daya saing agar mampu bertahan dalam era globalisasi. Untuk mencapai

tujuan tersebut, perusahaan perlu didukung oleh sistem manajemen yang efektif dan efisien, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi.

Biaya merupakan unsur yang dicatat, diklasifikasikan, diringkas, dan dilaporkan dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya sendiri merupakan proses pencatatan dan penyajian informasi biaya yang berkaitan dengan produksi dan penjualan barang atau jasa (Afif & Rismawati, 2019). Informasi ini memiliki peran penting dalam penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial.

Harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Amalia, 2020). Informasi ini menjadi dasar utama dalam penetapan harga jual agar perusahaan memperoleh keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Namun dalam menjalankan seluruh aktivitas perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan, perusahaan perlu menyediakan manajemen yang teratur dalam pengelolaannya agar aktivitas perusahaan mampu berlangsung efektif dan efisien.

Biaya adalah bahan yang ditulis, dikelompokkan, dan diringkas serta dilaporkan oleh akuntansi biaya. Selain itu, akuntansi biaya adalah proses merekam menggolongkan, meringkas, dan menyajikan biaya atas pembuatan dan penjualan barang atau jasa dengan langkah-langkah tertentu. Hasil akhir dari akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi. Akuntansi biaya memegang tiga fungsi utama yaitu menetapkan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan khusus. (Afif & Rismawati, 2019). Harga pokok produksi merupakan bagian yang terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan ujung tombak pada penentuan harga jual kepada konsumen, sehingga menguntungkan perusahaan dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Harga pokok produksi adalah total biaya yang dipakai dalam kegiatan produksi yang meliputi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. (Amalia, 2020). Dari pengertian tersebut, harga pokok produksi juga dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi yang dipertanggungjawabkan menggunakan salah satu dari jenis sistem akumulasi biaya, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*process order costing*). Sistem perhitungan tersebut memiliki tujuan penting yaitu untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Sudibyo & Pratiwi, 2022). *Job order costing* adalah metode perhitungan harga pokok yang bersifat serbaguna dapat dipakai secara luas dan ditemui pada berbagai organisasi. Sedangkan *process costing* adalah penentuan harga pokok produksi per unit dengan cara membagi total biaya produksi yang telah dikeluarkan pada periode tertentu dan jumlah satuan barang yang dihasilkan selama periode tersebut (Idawati, 2017). Perhitungan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total dengan mark-up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan (Arifin. Z, 2016)

Penelitian ini penulis akan membahas mengenai analisis harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Peneliti menganalisa metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan metode perhitungan harga pokok produksi. Dengan begitu peneliti dapat membantu perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual agar tidak terjadi kesalahan untuk periode selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan, lokasi penelitian, hingga objek penelitiannya. Penelitian yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi pada industri footwear masih jarang dilakukan oleh peneliti-peneliti di bidang manufaktur.

Literature Review dan Pengembangan Hipotesis

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan sebuah proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, penyajian informasi biaya produksi serta penjualan produk maupun jasa melalui metode tertentu. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal perusahaan. Akuntansi biaya bertujuan untuk pengendalian pemenuhan kebutuhan pihak internal perusahaan (Mulyadi, 2018).

Dalam mengelola perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adapun tujuan dari akuntansi biaya untuk keperluan manajemen adalah sebagai berikut (Heizer et al., 2014), yaitu penentuan harga pokok, perencanaan biaya, dan pengendalian biaya.

Pengertian Biaya

Biaya merupakan harga yang diperoleh atau dikorbankan dalam rangka memperoleh penghasilan serta akan dipakai sebagai pengurang penghasilan, selain itu biaya juga dikelompokkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan (Maghfirah et al., 2016).

Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, dibedakan menjadi dua golongan, yaitu pengeluaran modal, di mana biaya memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan pengeluaran pendapatan, di mana biaya hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi saat terjadinya pengeluaran tersebut. Selanjutnya, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen yang dikelompokkan menjadi dua golongan biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) (Mulyadi, 2018).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Tujuan utama dari penentuan harga pokok produksi untuk menetapkan harga di pasar penjualan, pendapatan yang diperoleh pada penukaran, dan sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi (Gunawan et al., 2016).

Dalam memproduksi suatu produk, akan diperlakukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Umi Murtini, 2021)

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Terdapat beberapa metode, di antaranya metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Methode*). Karakteristik usaha berdasarkan pesanan konsumen antara lain: a) Proses dalam pengolahan produk terlaksana secara terputus-putus b) Produk yang dihasilkan sama dengan permintaan pelanggan c) Proses produksi tidak memenuhi persediaan di gudang melainkan untuk memenuhi pesanan. (Amalia, 2020)

Taksiran biaya produksi pesanan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan harga jual yang akan dibebankan oleh pesanan. Biaya produksi tiap pesanan yang diterima digunakan untuk memantau apakah proses produksi memenuhi pesanan untuk menghasilkan total biaya pesanan sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya?

Perhitungan harga pokok proses sebagai berikut (Mulyadi, 2018).

$$\text{Harga pokok proses} = \frac{\text{Total biaya produksi pada periode tertentu}}{\text{Jumlah satuan produk yang diproduksi selama periode tertentu}}$$

Harga Jual

Harga jual adalah upaya menyeimbangkan keinginan dan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal (Henri Slat et al., 2013). Metode penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya dibagi tiga, yaitu: *cost plus pricing method*, yaitu biaya total produksi ditambah margin, dan *mark-up pricing method*, yaitu harga beli ditambah *mark up*. Penentuan harga oleh produsen adalah sebagai berikut ini.

$$\% \text{mark up} = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan kegiatan observasi, wawancara, analisis, dan dokumentasi dengan pendekatan studi kasus. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan mengenai proses produksi footwear, yaitu di UD. Luqman Bintang Jaya Jl. Tropodo 1 No. 287, Desa Tropodo, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Kecamatan Waru merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam produksi sandal, sepatu, dan tas, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Waru.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Observasi secara langsung dan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data primer. Dokumen laporan, foto, dan artikel pendukung sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi.

Tabel 1: Pedoman Observasi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diamati
1	Harga pokok produksi	Bahan baku	1. Jenis-jenis bahan baku 2. Harga bahan baku 3. Proses pengadaan bahan baku
2	Proses produksi	Proses produksi sandal flipflop	1. Tahap-tahap proses produksi 2. Kapasitas produksi 3. Masa perawatan mesin
3.	Barang jadi	Penanganan barang jadi	1. Pengemasan produk 2. Teknik pengiriman poduk jadi kepada customer
4.	Pemasaran	Strategi pemasaran	1. Teknik pemasaran 2. Penetapan harga jual 3. Segmen pasar produk sandal <i>flipflop</i>
5.	<i>Company profile</i>	Profil perusahaan	1. Struktur organisasi 2. Sejarah berdirinya perusahaan 3. Jenis-jenis produk yang dihasilkan

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 2: Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Aspek Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana awal mula berdirinya UD. Luqman Bintang Jaya?	Bapak Luqman Hakim
2.	Apa saja produk yang dihasilkan oleh UD. Luqman Bintang Jaya?	Bapak Luqman Hakim dan Saudara Jimmy
3.	Dimana saja penjualan produk sandal <i>flipflop</i> perusahaan diedarkan?	Saudara Jimmy
4.	Bagaimana proses produksi pembuatan sandal <i>flipflop</i> ?	Saudara Jimmy dan Bapak Salim
5.	Bagaimana perhitungan HPP sandal <i>flipflop</i> yang dilakukan oleh UD. Luqman Bintang Jaya?	Bapak Luqman Hakim
6.	Apakah perusahaan sudah menerapkan perhitungan harga jual?	Bapak Luqman Hakim
7.	Berapa besar kapasitas produksi sandal <i>flipflop</i> di UD. Luqman Bintang Jaya?	Saudara Jimmy dan Bapak Salim
8.	Apakah perusahaan pernah mengalami kerugian?	Bapak Luqman Hakim
9.	Apakah perusahaan mempunyai sales dalam melakukan pemasaran produk?	Bapak Luqman Hakim
10.	Upaya apa yang dilakukan perusahaan agar tetap untung dalam menetapkan harga jual?	Bapak Luqman Hakim

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 3: Pedoman Wawancara Penelitian

No.	Ruang Lingkup	Tujuan
1.	Dokumentasi proses produksi	Untuk mengetahui proses produksi pembuatan sandal <i>flipflop</i> pada perusahaan.
2.	Dokumentasi wawancara	Untuk menambah bukti guna mendukung temuan dan analisis.
3.	Dokumentasi arsip	Untuk mengetahui perhitungan HPP dan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan.

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Hasil dan Diskusi

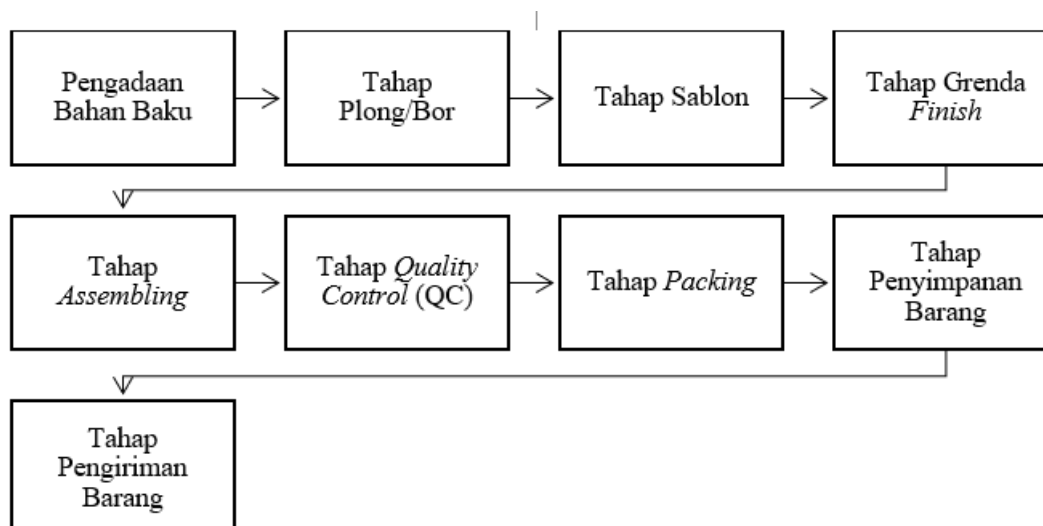
Hasil

Perusahaan ini berdiri pada tahun 2018 dan saat ini UD. Luqman Bintang Jaya memiliki 18 orang karyawan. UD. Luqman Bintang merupakan perusahaan footwear family business turun-temurun. Pemilik UD. Luqman Bintang Jaya adalah cucu dari pemilik PT Jalur Rejeki yang merupakan perusahaan sandal dan sepatu terbesar di Desa Tropodo. Berikut jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh UD. Luqman Bintang Jaya.

Tabel 4: Jenis-jenis Produk UD. Luqman Bintang Jaya

No.	Jenis Produk	Ukuran Pria	Ukuran Wanita
1.	Sandal Wedges	-	36-40
2.	Sandal Flipflop	36-43	36-40
3.	Sandal EVA Sablon	36-43	36-40

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)



Gambar 1. Proses Produksi Sandal Flipflop

Sumber: Analisis dari sumber primer, 2026

Tabel 5: Penentuan Harga Pokok Produksi UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

No.	Jenis Biaya	Harga
1.	Spon EVA	Rp 7.000
2.	Upper	Rp 2.000
3.	Micro/variiasi	Rp 250
4.	Assembling	
	Tante	Rp 200
	Sablon	Rp 400
	Buffing	Rp 250
	Packing	Rp 200
	Bor	Rp 100
	Tempel Micro	Rp 250
	Cutting	Rp 200
5.	Packing	
	Plastik OPP	Rp 400
	Plastik Seri	Rp 50
	Karung	Rp 50
6.	Lain-lain	Rp 500
TOTAL		Rp 11.850

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik perusahaan, perusahaan memiliki kebijakan dalam proses produksinya. Dalam proses produksi, UD. Luqman Bintang Jaya menggunakan sistem *by order*, yaitu memproduksi sandal *flipflop* sesuai dengan pesanan yang masuk. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan UD. Luqman Bintang Jaya masih sangat sederhana/tradisional. UD. Luqman Bintang Jaya hanya menghitung bahan baku produksi saja. Biaya-biaya yang tidak tercantum pada perhitungan harga pokok produksi pada UD. Luqman Bintang Jaya antara lain: biaya listrik, biaya perawatan peralatan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dalam menetapkan harga jual dilakukan dengan cara memperkirakan harga sesuai dengan pasar sekarang dan sudah mendapatkan keuntungan, artinya UD. Luqman Bintang Jaya tidak menetapkan secara pasti keuntungan dalam setiap penjualan produknya. Ongkos kirim ditanggung oleh pembeli. Jawaban dari Bapak Luqman Hakim, “Perhitungan yang dilakukan pada perusahaan ini masih

sangat sederhana. UD. Luqman Bintang Jaya masih menghitung secara manual dan tradisional. Biaya yang dimasukkan hanya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.” UD. Luqman Bintang Jaya menggunakan metode *Job Order Costing*, namun perusahaan masih belum menerapkan sesuai dengan kaidah yang ada.

Tabel 6: Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Produksi Sandal *Flipflop* Pada UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Tante	Rp 200
2.	Sablon	Rp 400
3.	<i>Buffing</i>	Rp 250
4.	<i>Packing</i>	Rp 200
5.	Bor	Rp 100
6.	Tempel <i>Micro</i>	Rp 250
7.	<i>Cutting</i>	Rp 200
TOTAL		Rp 1.600

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 7: Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik Produksi Sandal *Flipflop* Pada UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

No.	Jenis Biaya	Total	Kuantitas
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.000	/Pasang
TOTAL		Rp 1.000	/Pasang

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 8: Pemakaian Bahan Penolong Produksi Sandal *Flipflop* Pada UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

No.	Jenis Bahan	Total
1.	Cat Sablon	Rp 400
2.	Plastik OPP	Rp 500
3.	Plastik Seri	Rp 50
4.	Karung	Rp 50
TOTAL		Rp 1.000

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 9: Harga Jual Produk Sandal UD. Luqman Bintang Jaya (Per Lusin)

No.	Jenis Produk	Harga Per Lusin
1.	Sandal <i>Wedges</i>	Rp 312.000
2.	Sandal <i>Flipflop</i>	Rp 195.000
3.	Sandal EVA Sablon	Rp 225.000

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Diskusi

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan dalam menentukan laba yang diharapkan, UD. Luqman Bintang Jaya menggunakan perhitungan harga jual dikurangi dengan harga pokok produksi metode perusahaan yaitu $Rp\ 14.483 - 11.850 = 2.633/pasang$.

Tabel 10: Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Job Order Costing UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

Keterangan	Biaya Per Pasang	Total
Biaya Produksi Pesanan		
Taksiran Biaya Bahan Baku	Rp 9.250	
Taksiran Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.600	
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.608	
Taksiran Total Biaya Produksi		Rp 12.458
Biaya Nonproduksi		
Taksiran Biaya Administrasi dan Umum	Rp 500	
Taksiran Biaya Pemasaran	Rp 1.525	
Taksiran Total Nonproduksi		Rp 2.025
Taksiran Total Harga Pokok Pesanan		Rp 14.483

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 11. Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Produksi Sandal Flipflop Pada UD. Luqman Bintang Jaya (Per Pasang)

No.	Jenis Biaya	Total	Kuantitas
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.000	/Pasang
2.	Biaya Perawatan Peralatan	Rp 32	/Pasang
3.	Biaya Listrik Produksi	Rp 256	/Pasang
4.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 320	/Pasang
	TOTAL	Rp 1.608	/Pasang

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan survei lapangan dalam menentukan laba yang diharapkan, UD. Luqman Bintang Jaya menggunakan perhitungan harga jual dikurangi dengan harga pokok produksi metode perusahaan yaitu $Rp\ 14.483 - 11.850 = 2.633/pasang$.

$$\%mark\ up = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}} = \frac{(2.025 + 2.633)}{12.548} = 37,4\%$$

$$\text{Harga jual} = \text{biaya total harga pokok produksi} + \text{mark up} = 14.483 + 37,4\% = Rp\ 19.900/pasang$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perhitungan harga jual menggunakan metode penentuan harga jual oleh produsen untuk memperoleh mark-up sebesar 37,4%, dengan harga jual Rp 129.900/pasang.

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing (Per Pasang)

Keterangan	Biaya Per Pasang	Total
Biaya Produksi Pesanan		
Taksiran Biaya Bahan Baku	Rp 9.250	
Taksiran Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.600	
Taksiran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.608	
Taksiran Total Biaya Produksi		Rp 12.458
Biaya Nonproduksi		
Taksiran Biaya Administrasi dan Umum	Rp 500	
Taksiran Biaya Pemasaran	Rp 1.525	
Taksiran Total Nonproduksi		Rp 2.025
Taksiran Total Harga Pokok Pesanan		Rp 14.483

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Tabel 13. Perbandingan Harga Pokok Produksi melalui Metode Perusahaan dan *Job Order Costing* (Per Pasang)

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Job Order Costing</i>	Selisih
Sandal <i>flipflop</i>	Rp 11.850	Rp 14.483	Rp 2.633

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Pada Tabel 13. diketahui bahwa selisih harga pokok produksi sandal flipflop sebesar Rp2.633,-/pasang. perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih besar dibanding dengan metode perusahaan. Hal ini disebabkan oleh metode *job order costing* semua biaya yang dikeluarkan dirinci secara jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan lebih rendah karena perusahaan tidak memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya, sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Kesalahan metode dalam menentukan harga pokok produksi berakibat pada penetapan besarnya harga jual, sehingga berimbas pada kesalahan pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai, sehingga kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan benar.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan, maka dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk.

Tabel 14. Perbandingan Perhitungan HPP, Harga Jual, dan Laba Metode Perusahaan dengan Hasil Penelitian

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Penelitian	Selisih
HPP Sandal <i>flipflop</i>	Rp 11.850	Rp 14.483	Rp 2.633
Harga Jual	Rp 16.250	Rp 19.900	Rp 3.650
Laba	Rp 4.400	Rp 5.417	Rp 1.017

Sumber: Analisis dari sumber primer (2026)

Berdasarkan Tabel 14. selisih harga pokok produksi memperlihatkan besarnya biaya yang belum tercatat pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan yaitu sebesar Rp 2.633,-/pasang. Sedangkan dalam menentukan harga jual juga terdapat selisih sebesar Rp 3.650,-/pasang. Dibandingkan harga jual perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing*, UD. Luqman Bintang Jaya mendapatkan profit yang rendah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus dan perusahaan tetap memberikan diskon untuk distributornya, perusahaan akan mengalami tingkat kerugian yang tinggi.

Analisis *Favorable* dan *Unfavorable* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan Tabel 15, perbandingan *favorable* dan *unfavorable* perhitungan harga pokok produksi lebih menguntungkan menggunakan metode *job order costing*. Terdapat selisih pada biaya overhead pabrik sebesar Rp 608,-/pasang dan biaya nonproduksi, yaitu masing-masing sebesar Rp 1.525,-/pasang, sehingga mengakibatkan terjadinya kerugian pada UD. Luqman Bintang Jaya. UD. Luqman Bintang Jaya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada sekarang, apabila dalam proses produksi menggunakan bahan baku dasar EVA, bukan membeli bahan setengah jadi sebagai bahan dasarnya. Oleh karena itu, UD. Luqman Bintang Jaya di masa depan akan mendapatkan keuntungan lebih besar dan dapat bersaing di pasaran. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Ririh Sri Harjanti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa hasil perbandingan perhitungan dengan metode harga pokok produksi lebih besar

daripada perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan masih sering tidak tercatatnya biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan sebagainya. Begitupula dengan penetapan harga jual produk oleh perusahaan lebih rendah daripada hasil temuan peneliti. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya memperkirakan keuntungannya dalam menentukan harga jual.

Tabel 15. Favorable dan Unfavorable Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produk		Keterangan
	Perhitungan Metode Perusahaan	Perhitungan Metode <i>Job Order Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	Rp 9.250	Rp 9.250	Tidak ada perbedaan pada biaya bahan baku. Dari masing-masing metode sama dalam menghitung biaya bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.600	Rp 1.600	Tidak ada perbedaan pada biaya bahan baku. Dari masing-masing metode sama dalam menghitung biaya bahan baku.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.000	Rp 1.608	UD. Luqman Bintang Jaya hanya memasukkan biaya bahan baku penolong tanpa membebankan biaya overhead pabrik lainnya (biaya listrik, biaya perawatan peralatan mesin, dan biaya tenaga kerja tidak langsung).
Biaya Nonproduksi	Rp 500	Rp 2.025	UD. Luqman Bintang Jaya hanya memasukkan biaya administrasi tanpa membebankan biaya pemasaran produknya.
TOTAL	Rp 11.850	Rp 14.483	Terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> sebesar Rp 2.633,-. Metode yang digunakan oleh perusahaan mendapatkan hasil yang lebih rendah dibandingkan metode <i>job order costing</i> .

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Perusahaan UD. Luqman Bintang Jaya dalam menentukan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan sederhana, yaitu hanya menjumlahkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan biaya tenaga kerja langsung untuk produksi saja sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan hasil penelitian biaya overhead pabrik masih belum dimasukkan secara rinci perhitungannya, sehingga sulit untuk membebankan biaya-biaya overhead terhadap produk. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada perusahaan UD. Luqman Bintang Jaya dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga dapat diketahui harga pokok pesanan suatu produk. Berdasarkan hasil analisis pada UD. Luqman

Bintang Jaya, komponen biaya overhead pabrik meliputi biaya perawatan peralatan, biaya listrik produksi, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Luqman Bintang jaya dan menurut metode job order costing adalah terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik terhadap produk. Dari hasil analisis perhitungan UD. Luqman Bintang Jaya lebih rendah dibandingkan metode job order costing, dengan selisih sebesar Rp 2.633,-/pasang. Hal tersebut terjadi karena kurang rincinya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Luqman Bintang Jaya. Perhitungan harga jual yang ditetapkan UD. Luqman Bintang Jaya dan perhitungan harga jual yang ditetapkan dengan metode penentuan harga oleh produsen memiliki selisih sebesar Rp 3.650,-/pasang. Hal tersebut dikarenakan UD. Luqman Bintang Jaya dalam menetapkan harga jual hanya dengan cara yang tidak konsisten.

Referensi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afif, Muhamad Nur, and Rismawati Rismawati. “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Garment.” *Jurnal Akunida* 5, no. 1 (2019): 10. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1825>.
- Amalia Yunia Rahmawati. “Penentuan Harga Pokok Produksi,” no. July (2020): 1–23.
- Arifin, Zaenal. “Pengaruh Laba Yang Diinginkan Dan Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Produk Garam Di Kabupaten Pati.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 11 (2016): 2013–15.
- Batubara, Helmina. “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado.” *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 217–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.
- Dunia, Firdaus, Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko. “Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.” 2012, 8–9.
- Dzulhidayat. “Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Fattah, Abdul Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Harjanti, Ririh Sri, Hetika, and Sri Murwanti. “Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Umuh 3Gen Tegal).” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2021): 84–97.
- Hasibuan., Muhammad Siddik. “Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM.” *Jurnal Teknovasi* 03, no. 2 (2016): 10–16.
- Henri Slat, Andre, Analisis Harga Pokok, and Andre Henri Slat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam ratulangi Manado. “Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual.” *110 Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 110–17.
- Idawati, Wiwi. “Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Job Order Costing, Process Costing, Activity Base Costing, Activity Base Management.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 5, no. 1 (2017): 64–90.
- Khusnaini. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UMKM.” *Jurnal Ekonomica Sharia: Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 11, no. 6 (2022): 1429–35.

- Maghfirah, Mifta, Fazli Syam, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 2 (2016): 1.
- Mulyadi. “Akuntansi Biaya.” Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Nafisa, Lailatun. “ANALISIS METODE PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME INDUSTRI SEPATU KULIT.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, No. 5, no. Mei (2021): 2021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/jist.v2i5.152>.
- Noviasari, Evi, and Richad Alamsyah. “Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 1 (2020): 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>.
- Purnama, Dian, Saiful Muchlis, and Andi Wawo. “Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 10, no. 1 (2017): 119–32. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>.
- Purwanto, Eko. “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 2 (2020): 248–53. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>.
- Rotikan, Gloria Stefanie. “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. TROPICA COCOPRIMA.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 1019–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2307>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Studi, Program, Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Bekasi, Program Studi, Teknik Industri, Universitas Bhayangkara Bekasi, Ifnu Nur Hidayat, et al. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Sepatu Menggunakan Metode Full Costing Di Ukm Sejahtera” 2, no. 1 (2024): 21–29.
- Swastha, Basu. “Manajemen Penjualan Edisi 3”, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Umi Murtini. “Penentuan Harga Pokok Produksi Teh Kelompok Tani Tegal Subur.” *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2021): 224–32. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.51>.
- Wijayanti, Kadek Dewi, Lucy Sri Musmini, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. “Analisis Perbandingan Penggunaan Job Order Costing Method Dan Process Costing Method Untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha (Studi Kasus Pada Stile Bali Ukir Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 10, no. 1 (2019): 61–71.